

PENGARUH PERGANTIAN KURIKULUM KTSP MENJADI KURIKULUM 2013

Farhan Audri Alfirdausy¹, Naufal Kurniawan²
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}
kurniawannaufal19@gmail.com

Article History	Submitted	Received	Revised	Accepted
	10 Oktober 2023	-	-	10 Desember 2023

Abstract :

Curriculum as a written plan of learning (educational document). The curriculum as a written plan has a certain format. In Indonesia, we know the matrix format used by the 1975 curriculum, the 1986 curriculum, the 1994 curriculum, and so on. Changes in the curriculum from the original KTSP to the 2013 curriculum caused many changes and influences in learning. The goal to be achieved in this study is to analyze the effect of changing the KTSP curriculum to K13 in elementary schools. With the interview method at one of the teachers and educational institutions, it is hoped that this can be used as an analysis for this curriculum change. This research was motivated by the implementation of the 2013 curriculum at all levels of education, both at the elementary, junior high, and high school levels. Teachers face many problems in implementing the 2013 curriculum, especially the revised 2013 curriculum applied at MIM 11 Sumberagung. This research is a qualitative research with descriptive method. This study aims to identify problems faced by teachers in implementing the revised 2013 curriculum in elementary schools. This study concludes that not all problems faced by teachers are due to errors in the 2013 curriculum, but teachers must also be able to maximize their professional abilities to answer the challenges in the 2013 curriculum.

Keywords : : *Curriculum Change, KTSP Curriculum, 2013 Curriculum.*

Abstrak :

Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis tentang pembelajaran (dokumen pendidikan). Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis memiliki format tertentu. Di Indonesia kita mengenal format matriks yang digunakan kurikulum 1975, kurikulum 1986, kurikulum 1994, dan seterusnya. Perubahan kurikulum yang semula KTSP menjadi kurikulum 2013 menimbulkan banyak perubahan dan pengaruh dalam pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pergantian kurikulum KTSP menjadi K13 pada sekolah dasar. Dengan metode wawancara pada salah satu guru dan lembaga pendidikan diharapkan mampu dijadikan analisis pada pergantian kurikulum ini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejak diberlakukannya kurikulum 2013 di semua jenjang pendidikan, baik di tingkat SD, SMP, sampai dengan SMA. Guru banyak menghadapi masalah dalam penerapan kurikulum 2013, khususnya kurikulum 2013 revisi yang diterapkan di MIM 11 Sumberagung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak semua masalah yang dihadapi guru karena kesalahan di dalam kurikulum 2013, tetapi guru juga harus mampu memaksimalkan kemampuan profesionalnya untuk menjawab tantangan-tantangan di dalam kurikulum 2013.

Kata Kunci: Perubahan Kurikulum, Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu rancangan dan perangkat pembelajaran yang telah disusun dan dibuat oleh pemerintah, sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan.

Kurikulum dalam sistem persekolahan merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang baik harus selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga dimungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata pelajaran saja, tapi merupakan kajian secara integratif berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan peserta didik berkembang kecerdasannya.

Penyempurnaan kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sejalan dengan Undang-undang Sistem

Pendidikan Nasional Pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala. Perubahan kurikulum mengisyaratkan bahwa pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan dewan pendidikan. Dengan pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam perubahan kurikulum.

Ditengah-tengah perjalanan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dirasa baru akan mulai berkembang, pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2014/2015, di dalam Kurikulum 2013 ini menekankan pada delapan standar (Standar Isi, Standar Proses, Standar Kelulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian Kependidikan) yang semuanya itu diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Perubahan kurikulum mengisyaratkan bahwa pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, kepala 3 sekolah, dan dewan pendidikan. Dengan pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional. Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Dengan munculnya kurikulum 2013 banyak wacana yang berkembang tentang kurikulum 2013 ini. Ada berbagai persepsi dan kritik yang berkembang dan perlu dihargai sebagai bagian dari proses pematangan kurikulum yang sedang disusun. Selama era reformasi, ini adalah ketiga kalinya kurikulum ditelaah dan dikembangkan dalam skala nasional setelah rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2007 maka yang terbaru saat ini muncullah kurikulum 2013.

B. Metode

Penulisan jurnal ini ditulis dengan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis pengaruh pergantian kurikulum KTSP menjadi K13. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, survey, dan observasi pada lembaga pendidikan serta dari berbagai dokumen tentang kurikulum dan pembelajaran. Ada dua sumber yang digunakan, yaitu: (1) sumber primer, semua sumber referensi, buku, seperti karya Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd. yang berjudul “Kurikulum dan Pembelajaran”; dan (2) sumber sekunder, semua informasi yang diperoleh dari bahan bacaan seperti hasil penelitian, peraturan perundang-undangan, jurnal, majalah, artikel, yang erat kaitannya dengan persoalan kurikulum dan pembelajaran. Selanjutnya, melakukan

analisis dari hasil wawancara beberapa guru dan lembaga pendidikan serta pengkajian seluruh bahan bacaan yang ada.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh pergantian kurikulum yang semula KTSP menjadi Kurikulum 2013 contohnya pada MIM 11 Sumberagung antara lain:

1. Segi Alokasi Waktu

Masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah mengenai alokasi waktu. Guru kelas IV merasa banyaknya tema dalam satu semester dan kurangnya alokasi waktu. Guru kelas IV menyiasatinya dengan mengikuti silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga guru tidak akan merasa kewalahan dalam menghadapi kurikulum 2013. Pada dasarnya apabila guru mengajar mengacu pada silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak akan merasa kekurangan alokasi waktu dalam pembelajaran.

2. Segi Penilaian

Masalah yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 adalah penilaian. Tidak adanya sistem aplikasi yang jelas untuk digunakan dalam penginputan data dan rumitnya proses pengolahan nilai pun menjadi penyebab permasalahan itu terjadi. Kurikulum 2013 pun pada implementasi sehari-harinya melakukan penilaian tiap-tiap tema, tetapi pada akhirnya yaitu pada saat penulisan rapor dipecah menjadi per mata pelajaran sehingga guru menyiasatinya dengan membuat format penilaian masing-masing.

3. Segi Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk kelas rendah dianggap sangat sulit terutama dalam teks bacaan. Panjangnya teks bacaan untuk kelas I terutama untuk peserta didik yang belum dapat membaca sehingga guru harus mengajari diluar jam sekolah agar memudahkan siswa dalam beradaptasi dengan kurikulum yang baru ini.

4. Segi Sumber Belajar

Kurang mendalamnya materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk kelas V tidak seperti KTSP yang menjabarkan setiap materi dengan jelas dan terperinci, sehingga siswa kesulitan dalam memahi materi tersebut. Akibatnya guru harus mencari solusi teknik penyampaian yang jitu agar menjadi mudah untuk dipahami.

1. Perbedaan Kurikulum K13 dan KTSP

Perbedaan yang utama pada Pada Kurikulum K13, SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013. Lalu pada Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Mengenai waktunya Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP dan proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta. Dalam Standar penilaian kurikulum K13 menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Sedangkan pada Kurikulum KTSP Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006. Pada penerapannya kurikulum K13 lebih menekankan pada aspek pengetahuan Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013 dan standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi.

2. Penyebab Utama Perubahan Kurikulum

Kurikulum itu selalu berubah dan perubahannya senantiasa dipengaruhi oleh faktor yang mendasarinya. Tujuan pendidikan dapat berubah secara fundamental bila suatu negara beralih dari negara yang dijajah menjadi negara yang merdeka. Dengan sendirinya kurikulum pun harus mengalami perubahan yang menyeluruh. Kurikulum juga diubah bila tekanan dalam tujuan mengalami pergeseran. Misalnya pada tahun 30-an sebagai pengaruh golongan progresif di USA tekanan kurikulum adalah pada anak, sehingga kurikulum mengarah pada child-centered curriculum sebagai reaksi terhadap subject-centered curriculum yang dianggap terlalu bersifat adult dan societycentered. Pada tahun 40-an, sebagai akibat perang, asas masyarakatlah yang diutamakan dan kurikulum menjadi lebih society-centered. Pada tahun 50-

an dan 60-an, sebagai akibat sputnik yang menyadarkan Amerika Serikat akan ketinggalan dalam ilmu pengetahuan, para pendidik lebih cenderung kepada kurikulum yang discipline-centered yang mirip kepada subject-centered curriculum. Tampaknya seakan-akan orang kembali ke titik tolak semula. Akan tetapi, lebih tepat bila kita katakan bahwa perkembangan kurikulum seperti spiral, tidak sebagai lingkaran, jadi kita tidak kembali kepada yang lama, tetapi pada suatu titik di atas yang lama. Kurikulum juga dapat mengalami perubahan bila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar sehingga timbul bentuk-bentuk kurikulum seperti *activity* atau *experience curriculum*, *programmed instruction*, pengajaran modul, dan sebagainya. Perubahan dalam masyarakat, eksplosif ilmu pengetahuan, dan lain-lain mengharuskan adanya perubahan kurikulum. Perubahan-perubahan itu menyebabkan kurikulum yang berlaku tidak lagi relevan dan ancaman serupa akan senantiasa dihadapi oleh setiap kurikulum, betapapun relevannya pada suatu saat.

Menurut Direktur Pembinaan Sekolah Dasar (SD) Ditjen Dikdas Kemendikbud Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa perubahan ini juga melihat kondisi yang ada selama beberapa tahun ini. KTSP yang memberi keleluasaan terhadap guru membuat kurikulum secara mandiri untuk masing-masing sekolah ternyata tak berjalan mulus. "Tidak semua guru memiliki dan dibekali profesionalisme untuk membuat kurikulum. Yang terjadi, jadinya hanya mengadopsi saja," kata Ibrahim ketika dijumpai se usai Pemberian Penghargaan Siswa Berprestasi Tingkat Internasional dan Penganugerahan Piala Apresiasi Sastra Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar, di Gedung A Kemendikbud, Jakarta, Rabu (28/11/2012).

Untuk itu, kurikulum yang baru ini dibuat dan dirancang oleh pemerintah, terutama untuk bagian yang sangat inti. Dengan demikian, pihak sekolah dan guru tinggal mengaplikasikan saja pola yang sudah dimasukkan dalam struktur kurikulum untuk masing-masing jenjang tersebut. Ia mengakui bahwa untuk tingkat SD terjadi perubahan yang cukup besar mengingat basis tematik integratif yang dianut saat ini. Mata pelajaran yang dulu ada 10 bidang dikurangi menjadi tersisa enam mata pelajaran saja dengan pembagian empat mata pelajaran utama dan dua mata pelajaran muatan lokal. Jadi, KTSP dinilai kurang efektif dalam penerapannya sehingga kurikulum diubah menjadi kurikulum 2013.

3. Pengaruh Perubahan Kurikulum KTSP Menjadi K13

Perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan, dimana dampak baiknya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik bahkan lembaga itu sendiri. Dimana kepala sekolah harus berhubungan baik dengan atasannya dan membina hubungan baik dengan bawahannya, lalu guru juga harus bermutu, maksudnya gurunya harus memberi pelajaran yang dapat dicerna oleh peserta didik, lalu siswa juga harus bermutu, maksudnya siswa dapat belajar dengan baik, giat belajar, menjadi siswa yang kreatif dalam setiap pemecahan masalah, Serta kritis dalam setiap pelajaran.

Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru (Kurniawan, 2011). Menurut, Elmore dan Sykes (1992) bahwa ketika kurikulum diformulasi, dikembangkan, dan diimplementasikan di sistem persekolahan hingga ke dalam kelas, mekanisme pelaksanaan mempengaruhi praktek pembelajaran yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sayangnya, menurut Elmore dan Sykes (1992), tidak ada jaminan bahwa guru akan mengimplementasikan kebijakan kurikulum sesuai harapan pemerintah. Dampak dari kurikulum pendidikan yang bergonta ganti bukan hanya memberikan dampak negatif terhadap siswa yang semakin merendahkan prestasinya sebetulnya perubahan ini juga dapat berdampak pada sekolah yaitu pada tujuan atau visi sebuah sekolah juga akan ikut kacau. Contoh saja bila sebuah sekolah memiliki satu tujuan atau satu visi tentu sekolah tersebut akan berusaha untuk mencapai tujuannya dan untuk memenuhi sebuah visi tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat, ketika mereka telah memfokuskan diri pada visi yang telah disusun secara tiba tiba kurikulum di ganti tentu sekolah tersebut harus mengganti tujuan yang ingin di capai. Mungkin pemerintah merasa bahwa perubahan kurikulum dapat memberi perubahan yang lebih baik pada mutu pendidikan, tapi nyata nya tidak demikian.

A. Simpulan

Dalam Segi Alokasi Waktu kurangnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran membuat para guru kesulitan dalam menyeimbangkan materi pelajaran dengan waktu. Selain itu dalam segi penilaian Tidak adanya sistem aplikasi yang jelas untuk digunakan dalam penginputan data dan rumitnya proses pengolahan nilai pun menjadi penyebab permasalahan itu terjadi. Kurikulum 2013 pun pada implementasi sehari-harinya melakukan penilaian tiap-tiap tema, tetapi pada

akhirnya yaitu pada saat penulisan rapor dipecah menjadi per mata pelajaran sehingga guru menyiasatinya dengan membuat format penilaian masing-masing. Materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk kelas rendah dianggap sangat sulit terutama dalam teks bacaan. Panjangnya teks bacaan untuk kelas I terutama untuk peserta didik yang belum dapat membaca sehingga guru harus mengajari diluar jam sekolah agar memudahkan siswa dalam beradaptasi dengan kurikulum yang baru ini. Dan yang paling signifikan da pada kurang mendalamnya materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk kelas V tidak seperti KTSP yang menjabarkan setiap materi dengan jelas dan terperinci, sehingga siswa kesulitan dalam memahi materi tersebut. Akibatnya guru harus mencari solusi teknik penyampaian yang jitu agar menjadi mudah untuk dipahami. Pada intinya guru memang harus meningkatkan kreatifitas dan menginovasi peruban-perubahn kurikulum ini agar berjalan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Ali, M. D. 1998. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar, C. 2014. Hakikat Manusia dalam Pendidikan. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyhar, R. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi.
- Daradjat, Z. 2005. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmawan, D. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gaya Media.
- Djali, P. M. 2008. Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Mumpuni Rahayu, Yuna. (2016). Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik.. *Jurnal Logika*. 18(3): 22-42.
- Elmore, R., and Sykes, G. 1992. Curriculum policy. In Philip W. Jackson (Ed.), *Handbook of research on curriculum: A project of the American Educational Research Association*. New York: Macmillan.
- Alhamuddin. 2014. Sejarah Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal El-Islam*. 1 (2): 48-58.
- Aisyah. 2018. Identifikasi Masalah Yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum K!#. *Indonesia journal of primary education*. 2(1). 144-123.
- Muhammadi. 2016. Perubahan kurikulum di indonesia: studi upaya menemuka kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Jurnal roudhon*. 4(1). 49-69.
- Kurniawan, Aris. (2011). *Masalah Pendidikan Di Indonesia: Dampak Perubahan Kurikulum*. Diperoleh dari academia.edu